



## **Pembelajaran Multiliterasi sebagai Wahana Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19**

**<sup>1</sup>Nia Astuti & <sup>2</sup>Priska Filomena Iku**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra dan Budaya. Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Flores

e-mail: [niaastuti89@gmail.com](mailto:niaastuti89@gmail.com) & [priskafilomena90@gmail.com](mailto:priskafilomena90@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kecanggihan teknologi saat ini, memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran multiliterasi. Di tengah wabah Covid 19 yang melanda dunia. Pembelajaran multiliterasi yang dibarengi dengan penggunaan multimedia sangat cocok untuk diterapkan. Penelitian ini bertujuan memperkenalkan media atau metode pembelajaran berbasis multiliterasi sebagai wahana peningkatan keterampilan belajar siswa di masa pandemi Covid 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan rancangan kajian pustaka. Data dan sumberdata dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, seperti buku, artikel ilmiah, bahan bacaan literasi, dan bahan bacaan lainnya yang akurat dan terinci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan pembelajaran multiliterasi menjadi pembelajaran yang efektif diterapkan upaya meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada masa pandemi Covid 19. Penggabungan model dan beragam strategi belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran multiliterasi ini menjadikan siswa kreatif dan inovatif serta aktif.

**Kata kunci:** multiliterasi, peningkatan, keterampilan belajar.

### **Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi saat ini, sistem pembelajaran di Indonesia mulai menggunakan sentuhan teknologi. Kecanggihan yang diaplikasikan di era ini dapat digunakan di dalam dunia pendidikan, yaitu menggunakan kecanggihan teknologi yang kian pesat di dalam pembelajaran. Pemanfaatan pembelajaran dengan teknologi telah mengubah paradigma pembelajaran, dari yang awalnya menggunakan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang bersifat aktif dan

menyenangkan serta berbasis web atau digital.

Multimedia adalah kombinasi media paling sedikit menggabungkan dua media di dalamnya. Media pembelajaran dengan menggunakan sistem berbasis digital, web atau lainnya tidak hanya menampilkan teks dan gambar, akan tetapi dapat menampilkan berbagai multimedia seperti video, audio, animasi, grafik dan teknik-teknik pembelajaran yang dengan mudah dimengerti, sehingga lebih menarik minat

siswa di dalam proses belajar. Hal ini menuntut pendidik dan tenaga kependidikan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia.

Proses pembelajaran berbasis multimedia diharapkan peserta didik dapat memiliki keterampilan multiliterasi yang lebih baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi ini, dijadikan sebagai budaya untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis dari seluruh elemen masyarakat, terutama dalam diri kalangan siswa.

Multiliterasi merupakan sebuah terobosan baru dalam pembelajaran literasi. Konsep multiliterasi menurut Thaba (Nopilda dan Kristiawan, 2018: 218-219) muncul karena manusia tidak hanya membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntunan era globalisasi, sehingga hal ini menjadi dasar lahirnya multiliterasi di dunia pendidikan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua hal pokok, yaitu pembelajaran multiliterasi sebagai wahana peningkatan keterampilan belajar siswa dan pembelajaran multiliterasi menjadi media yang sangat efektif digunakan di saat pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah

memperkenalkan media atau metode pembelajaran berbasis multiliterasi sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa di kala pandemi Covid 19.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan rancangan kajian pustaka. Metode ini merupakan gabungan antara penelitian deskriptis dan kualitatif. Data yang ditampilkan bersifat apa adanya tanpa adanya proses manipulasi. Menurut Sugiono (2011: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang mutlak.

Berbeda dengan jenis penelitian kajian pustaka dilakukan dengan menelaah yang mendalam terhadap sumber-sumber pustaka. Akbar (Nia Astuti,dkk., 2019:68) menjelaskan bahwa “data-data atau bahan-bahan yang digunakan diambil dan dijadikan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan terbaru ilmu pengetahuan, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai dasar pemecahan masalah.

Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai model atau metode pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa di masa pandemic Covid 19. Data dan sumberdata dalam penelitian ini diperoleh

dari beberapa sumber, seperti buku, artikel ilmiah, bahan bacaan literasi, dan bahan bacaan lainnya yang akurat dan terinci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini berkenaan dengan pembelajaran multiliterasi sebagai wahana peningkatan keterampilan belajar siswa yang sangat efektif digunakan di masa pandemi Covid 19.

### **Konsep Multiliterasi**

Secara konseptual multiliterasi dapat dijelaskan sebuah ancangan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan beragam jenis teks dan media yang dihasilkan dari berbagai teknologi melalui konsep Pendidikan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan media yang beragam, baik dalam bentuk teks, video, audio dan media lainnya (Esti Untari, 2017:19).

Abidin, (Munzaini, 2018:28-29) menjelaskan beberapa konsep dan karakteristik dalam pembelajaran multiliterasi yaitu 1) pembelajaran multiliterasi dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan apa yang diketahui oleh siswa, 2) pembelajaran multiliterasi dapat melibatkan siswa untuk aktif bertanya dan menyimpulkan materi, 3) pembelajaran multiliterasi dapat menggabungkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari serta isu-isu kontemporer, 4)

pembelajaran multiliterasi dapat memberikan peluang siswa untuk belajar lebih mendalam dan menyimpan pemahaman yang telah dipelajari ke dalam memori jangka panjang, 5) pembelajaran multiliterasi dapat melibatkan atau menggabungkan banya media serta strategi belajar agar lebih menarik dan menyenangkan, 6) Pembelajaran multiliterasi senantiasa dapat bekerja kolaboratif dalam mengontruksi makna dan sudut pandang pada materi yang sedang dipelajari

Berdasarkan paparan di atas, konsep multiliterasi merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan beragam kemampuan siswa yaitu dengan cara menggabungkan kemampuan berpikir alamiah dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Konsep pembelajaran multiliterasi dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif di dalam proses belajar.

### **Pembelajaran Multiliterasi sebagai Wahana Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19**

Di masa pandemi Covid 19 yang melanda dunia saat ini, pemerintah serta Lembaga sekolah dituntut untuk dapat menggunakan media atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat pandemi Covid 19 membutuhkan banyak ilmu pengetahuan yang dikolaborasikan dengan

beberapa media, seperti penggunaan multimedia. Salah satu multimedia pembelajaran yang efektif digunakan yaitu pembelajaran multiliterasi yang secara efektif dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Abidin (2015:3) menjelaskan bahwa “multiliterasi merupakan keterampilan menggunakan berbagai cara untuk dapat memahami ide-ide dari setiap informasi. Ide dan informasi tersebut di dapat dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional ataupun teks inovatif, simbol, dan penggunaan multimedia. Pembelajaran multiliterasi didesain untuk menggabungkan keempat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara/ berbahasa lisan, dan dapat mengaplikasikan kecanggihan teknologi di dalam dunia pendidikan.

Di dalam pembelajaran multiliterasi menurut Binkley, dkk. (Abidin, 2015:229) terdapat 10 kompetensi belajar secara khusus di abad ke 21, diantaranya yaitu: 1) kreativitas dan inovasi, 2) berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penentuan keputusan, 3) metakognisi, 4) komunikasi, 5) kolaborasi, 6) literasi informasi, 7) literasi teknologi informasi dan komunikasi, 8) sikap berkewarganegaraan, 9) berkehidupan dan berkarier, dan 10) tanggung jawab personal dan sosial, termasuk kesadaran atas kompetensi dan budaya.

Abidin (2014:187) memberikan penjelasan berkaitan tentang pembelajaran

dengan menggunakan konsep multiliterasi adalah perwujudan dari pembelajaran saintifik proses yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan dalam berliterasi, seperti membaca, menulis, berbicara dan pengetahuan penggunaan media berbasis IT. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran multiliterasi sebagai wahana peningkatan keterampilan belajar siswa, sehingga siswa dengan mudah memahami dan mempelajari materi pembelajaran dengan menyenangkan dan berinovasi.

Dalam penelitian Esti Untari (2017:20), ia memberi contoh terhadap hasil studi PISA tahun 2000/2001 dan 2003, atas kemampuan literasi sains siswa Indonesia. Pada tahun 2006 hasil belajar siswa relatif stabil atau tidak mengalami peningkatan. Sementara itu, skor literasi sains rata-rata siswa Indonesia pada tahun 2000/2001 adalah 393 sedangkan pada tahun 2003 adalah 395. Hanya meningkat 3 angka dari tahun 2000/2001.

Selanjutnya, hasil studi PISA tahun pada 2009 menunjukkan tingkat literasi sains siswa Indonesia tidak jauh berbeda dengan hasil studi tahun 2006. Indonesia berada pada ranking atau peringkat ke 57 dari 65 negara dengan skor yang diperoleh 383 pada tingkat literasi sains. Pada kenyataannya, skor ini berada di bawah rata-rata standar PISA. Oleh karena itu, dengan semakin berkembangnya suatu negara, maka akan ada kecanggihan teknologi yang kian pesat. Hal

inilah yang menuntut adanya perkembangan kurikulum di negara Indonesia untuk dapat menggunakan multimedia di dalam dunia pendidikan. Terutama pada saat pandemi Covid 19 yang saat ini melanda sistem pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran multiliterasi adalah salah satu solusi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar jarak jauh.

Pembelajaran multiliterasi adalah salah satu solusi pembelajaran terkini dan menantang yang dapat diterapkan. Pembelajaran multiliterasi dapat menggunakan informasi yang logis dan dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata. Berpikir kritis, menganalisis serta mengevaluasi setiap materi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dengan melibatkan banyak model dan strategi belajar, memberikan tantangan tersendiri dalam mengaplikasikan. Salah satu model multiliterasi yang efektif digunakan yaitu, sintaks model multiliterasi investigasi.

Abidin (2015:238) merumuskan sintaks model multiliterasi investigasi yang mudah diaplikasikan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa di saat pandemi Covid 19. Ada 8 tahapan yang dirumuskan dalam sintaks model multiliterasi investigasi yaitu:

1. Menetapkan fokus pencaharian. Tahap ini menuntut siswa bersama gurunya menentukan masalah yang akan dipelajari.

2. Menetapkan lokasi pencaharian. Pada tahap ini siswa akan membentuk kelompok belajar, sehingga bersama kelompok nantinya akan menentukan fokus pencarian.
3. Menentukan tujuan. Pada tahap ini, setiap kelompok akan berdiskusi dalam menentukan tujuan, sehingga berfungsi untuk mengarahkan kegiatan pencarian.
4. Melakukan pengumpulan data. Siswa secara berkelompok dapat mengunjungi lokasi yang telah ditetapkan.
5. Mencatat data. Tahap ini siswa mencatat hasil temuan dan ide-ide penting, agar dapat digambarkan secara visual.
6. Menganalisis data. Pada tahap ini siswa dapat melakukan analisis data yang disesuaikan dengan bidang ilmu yang dipelajari saat itu.
7. Menyimpulkan. Tahap ini siswa akan menyimpulkan berbagai temuan yang telah didapat atau dipelajari dalam hasil analisis data yang dilakukan sebelumnya.
8. Memproduksi laporan. Pada tahap ini siswa akan menyusun sebuah laporan hasil investigasi yang telah dilakukan sebelumnya dalam bentuk laporan hasil pengamatan atau observasi atau bentuk lain.

Model ini memiliki poin yang menarik minat belajar siswa. Akan tetapi pada saat pandemi Covid 19, sintak model multiliterasi investigasi ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan media berbasis web atau media video sebagai objek.

## Simpulan

Di saat pandemi Covid 19 yang melanda seluruh penjuru dunia, dan salah satunya Indonesia, maka wajib bagi setiap Lembaga sekolah menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan untuk diterapkan dengan beragam media pembelajaran. Pembelajaran multiliterasi adalah salah satu solusi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar jarak jauh.

Dengan menggunakan konsep multiliterasi proses pembelajaran yang menyenangkan dapat mengoptimalkan keterampilan-keterampilan dalam berliterasi, seperti membaca, menulis, berbicara dan pengetahuan penggunaan media berbasis IT. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran multiliterasi sebagai wahana peningkatan keterampilan belajar siswa, sehingga siswa dengan mudah memahami dan mempelajari materi pembelajaran dengan menyenangkan dan berinovasi.

## Saran (Optional)

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Di zaman yang semakin canggih ini, sebaiknya penggunaan multimedia di dalam pembelajaran sudah harus diterapkan.
2. Pendidik dan tenaga kependidikan harus dapat menguasai berbagai metode dan strategi belajar yang inovatif dan menyenangkan untuk diterapkan di dalam

pembelajaran pada saat pandemi Covid 19.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya tujukan untuk para pengembang teori dan ilmu Pendidikan yang telah memeberikan pengetahuan penulis dalam penelitian ini. Dan terima kasih penulis kepada Lembaga penerbitan artikel ilmiah yang telah menerima penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama
- Akbar, S., & Winarni, R. (2013). Kajian sosiologi sastra dan nilai pendidikan dalam novel "Tuan Guru" karya Salman Faris [The study of literary sociology and the value of education in the novel "Tuan Guru" by Salman Faris]. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 54-68.
- Astuti, Nia, dkk.. 2019. Digital-Based Literature Learning as an Optimization Effort to Increase Educational Values of Millennial Children. *Proceedings of the 28th International Conference on Literature: "Literature as a Source of Wisdom"*, 11(13), 65-74 . <http://e-repository.unsyiah.ac.id/ICOL/article/view/14402>
- Munzaini. 2018. Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidayah Imami Mata Pelajaran Fiqih

Kepanjen Kabupaten Malang. Tesis.  
Program studi Agama Islam,  
pascasarjana Universitas negeri  
Maulana Malik Ibrahim.

Nopilda, lisa dan Muhammad Kritiawan.  
2018. Gerakan Literasi Sekolah  
Berbasis Pembelajaran Multiliterasi  
Sebuah Paradigma Pendidikan Abad  
Ke- 21. Jurnal Manajemen,  
Kepemimpinan, dan Supervisi  
Pendidikan. 3(2).  
[http://jurnal.univpgri-  
palembang.ac.id](http://jurnal.univpgri-palembang.ac.id).

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian  
kuantitatif kualitatif dan R & D*  
[Qualitative quantitative research  
methods and R & D]. Bandung:  
Alfabeta.